



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI HIJRAH KE MADINAH SEBUAH KISAH YANG MEMBANGGAKAN
DIKELAS VII SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat

Untuk Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

SUCI RAHMADANI

NIM. 31.12.1.234

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI HIJRAH KE MADINAH SEBUAH KISAH YANG MEMBANGGAKAN
DIKELAS VII SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat

Untuk Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

SUCI RAHMADANI

NIM. 31.12.1.234

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A

NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M. Pd

NIP. 19750411 200501 2 004

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Medan, 09 November 2018

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Perihal : Skripsi

An. Suci Rahmadani

Kepada Yth.

Bapak Dekan FITK

UIN-SU

Di -

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Suci Rahmadani

NIM : 31.12.1.234

Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam / S-1

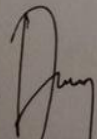
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan TA 2018-2019

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

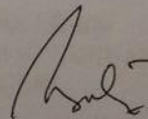
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Asnil Aidah Ritonga M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Dosen Pembimbing II



Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahmadani
NIM : 31.12. 1. 234
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S-1
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token*
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran PAI Materi Hijrah Ke Madinah
Sebuah Kisah Yang Membanggakan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 08 November 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Suci Rahmadani

NIM. 31.12. 1. 234

Nama : Suci Rahmadani
NIM : 31121234
Fakultas/jur : Tarbiyah / PAI
Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
Pembimbing II : Mahariah, M. Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token*
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran PAI Materi Hijrah Ke Madinah
Sebuah Kisah Yang Membanggakan Di Kelas
VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Kata kunci: Model Pembelajaran *Time Token*, Motivasi Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran *Time Token* terhadap kemampuan representasi siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI materi hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan tahun ajaran 2018-2019.2. Untuk mengetahui besarnya taraf signifikan pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap kemampuan representasi siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI materi hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan tahun ajaran 2018-2019.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian eksperimen. Populasinya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Tahun 2018 – 2019. Jumlah populasi adalah 183 siswa yang terdiri dari 7 kelas. Sampel dipilih dengan teknik *Cluster Random Sampling* (sampel berkelompok). Sampel diambil dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas yang dijadikan sampel terdiri dari 18 dan 18 siswa. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* dan kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen untuk pengumpulan datanya adalah dengan membagikan angket tentang pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,36 > 2,109$) pada signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 17$. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan temuan tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan dikelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Pembimbing Skripsi II

Mahariah, M. Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Hijrah Ke Madinah Sebuah Kisah Yang Membanggakan Dikelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018-2019 "**

Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang syafa'at beliau sangat kita harapkan di hari kemudian.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menghadapi banyak kesulitan, hambatan dan rintangan. Hal ini disebabkan karena sempitnya cakrawala pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan sebuah skripsi. Namun berkat bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan juga meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Tidak sedikit penulis menerima bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang turut membantu skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dengan setulusnya kepada:

1. **AYAHANDA Ismed Effendi** dan **IBUNDA Endang Sri Warningsih** yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang telah memberikan dorongan dan motivasi selama penulis menjalani pendidikan dan hanya do'a yang dapat penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
2. Bapak Prof. Dr. Saidur Rahman, M.Ag, selaku pucuk pimpinan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A, selaku Ketua Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, serta selaku Pembimbing Skripsi I penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, kritikan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
5. Ibu Mahariah, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, kritikan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
6. Kakak tercinta yaitu Maulida Fadillah dan Putri Dhea Affandi serta adik tercinta Putri Ayu, dan seluruh keluarga tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, terima kasih telah mendukung dan memberikan semangat

kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah hingga mencapai gelar sarjana strata 1.

7. Sahabat – sahabat penulis Atiah Lailani Lubis, Nuri Camelia, Nur Hasanah Lubis, Ayu Sayyidah Azhar, Yuli Nursakri, Nurul Husna, Ulva Sari Undana Marpaung dan seluruh PAI-5 stambuk 2014, seluruh alumni SDN 067251 Medan stambuk 2006, Nur Annisa Harahap, Nurul Azmi Harahap, Surya Ningsih, Bunga Sahara, Ayu Lia Putri, Dinda Pertiwi, Qhori Handayani, Maulida Turrahmah, Asri Wulandari, Khasandra Sinaga, Yumita Maharani dan seluruh alumni SMPN 33 Medan stambuk 2009, Nur Sa'adah, Thania Maulana, dan seluruh alumni MAL IAIN SU stambuk 2012, alumni KKN-K31 2017, sahabat penulis di Pilar Outdoor Lifestyle, Kak Aini, Bang Tukul, Irma, Adol, Miranda, Renda dan yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, dan juga untuk sahabat penulis yang ada di Semarang Dewi Eda Susanti Fitriani, terima kasih banyak telah memberikan semangat dan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis harapan kepada seluruh pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Medan, 30 Oktober 2018
Penulis

Suci Rahmadani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasai Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Kerangka Teori	
1. Model Pembelajaran	9
2. Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	12
b. Langkah – Langkah Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	14
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	15
d. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	16
3. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	17
b. Jenis – Jenis Motivasi Belajar.....	19
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	20
4. Hakikat Belajar	22
5. Materi Pelajaran	31
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berpikir	37
D. Pengajuan Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	40
B. Populasi Dan Sampel	40
C. Defenisi Operasional.....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Coba Instrumen	
1. Uji validitas.....	45
2. Realibilitas	48
G. Teknik Analisa Data	
1. Analisi Unit.....	49
2. Uji Prasyarat Analisis	
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Homogenitas	52
c. Uji Hipotesis	52
H. Hipotesi Statistik.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deksripsi Data.....	55
B. Uji Coba Instrumen.....	60
C. Analisis Unit	62
D. Uji Persyaratan analisis.....	63
E. Uji Hipotesis	65
F. Pembahasan Hasil Penelitian	66
G. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, begitu pentingnya pendidikan bagi kita. Tak dapat dibayangkan misalkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya.¹

Secara umum pendidikan memiliki tujuan yaitu menginginkan agar siswa dapat mengerti, memahami, dan menguasai isi dari pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dapat menanamkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih di tingkatkan untuk menghasilkan lulusan atau output yang berkualitas, bukan hanya dalam segi pengetahuan saja, tetapi diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam kelas sangatlah menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pemahaman yang benar mengenai arti pembelajaran diperlukan oleh pengajar maupun pendidik yang benar-benar mengerti keadaan dalam kelas. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tugas utama seorang pengajar yaitu dengan

¹ Khaerudin dan Mahfud Junaedi, (2007), *KTSP dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: MDC Pilar Media, hal. 3

menyelenggarakan pembelajaran dengan efektif, Seorang pengajar harus mengetahui hakikat belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran.

Secara substansial materi yang terkait dengan Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang dianggap kurang menarik dan sulit bagi sebagian peserta didik. Sebagian peserta didik atau siswa bahkan enggan untuk mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dianggap membosankan dalam memahami Sejarah Islam di masa lampau. Padahal dalam hal ini mereka dituntut untuk bisa memahami mata pelajaran tersebut.

Pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam cenderung diajarkan dengan metode yang monoton seperti ceramah, Guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam hanya membeberkan fakta-fakta kering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka, model serta teknik pembelajarannya juga itu ke itu saja. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang mengikut sertakan siswa, dan membiarkan “budaya diam” berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dianggap membosankan dan kurang dirasakan maknanya oleh kalangan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sama dengan pendidikan hafalan tentang tahun, tempat dan peristiwa sehingga sulit diharapkan peranannya dalam mendidik generasi muda.

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga sangat menjenuhkan siswa , sehingga siswa sangat kurang bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung dan kurang termotivasi untuk belajar dan memahami isi materi sejarah kebudayaan islam

yang seharusnya siswa dapat mengambil ibrah dari pelajaran tersebut. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang meminati pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Menurut hasil pengamatan diketahui sebab-sebab siswa kurang meminati dan termotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam karena guru menggunakan kaidah mengajar bercorak hafalan dengan menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran ini disebut pula dengan model pembelajaran konvensional, dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal inilah yang akan membuat kemampuan representasi siswa akan menurun, dimana siswa yang pandai dalam berbicara akan terus aktif dan yang kurang dalam hal kemampuan berbicara akan semakin tertinggal.

Upaya yang dapat digunakan oleh guru agar perhatian siswa terkonsentrasi antara lain adalah penggunaan alat peraga atau media dalam menyampaikan materi atau variasi metode mengajar, sehingga siswa tidak jenuh dan konsentrasinya tidak mudah terpecahkan.² Dengan penggunaan berbagai macam model, strategi dan metode pengajaran akan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dicari solusi agar siswa termotivasi untuk meminati Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat yaitu diantaranya dengan model kooperatif tipe *Time Token*, Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah, proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka selalu

² Hamzah B, dkk, (2011), *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.193

dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.³

Yang penting dalam model ini adalah diharapkan semua siswa mampu mengutarakan pendapatnya saat diskusi dikelas dengan menggunakan ketepatan waktu, sehingga siswa yang awalnya hanya pasif akan termotivasi ikut aktif pada kegiatan pembelajaran melalui model ini. Pelaksanaan model pembelajaran *Time Token*, yaitu untuk masing-masing siswa diberikan kupon dalam jumlah tertentu. Ketika siswa menjawab dan mengeluarkan pendapat, maka siswa menyerahkan salah satu kuponnya ditengah kelompok. Jika kuponnya telah habis, maka siswa tidak boleh memulai berbicara sampai semua rekannya juga menghabiskan kupon mereka. Tipe pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa berbagi aktif dan semangat diantara anggota kelompok.

Model pembelajaran *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali.⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui dan meneliti tentang bagaimana pengaruh dari model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk hal tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Materi Hijrah Ke Madinah Sebuah Kisah Yang Membanggakan Di Kelas VII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan”**

³ Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.239

⁴ Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, Yogyakarta :ArRuzz Media, hal. 216

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2018-2019 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penjelasan guru cenderung monoton dan menyebabkan peserta didik tidak tertarik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penjelasan yang diberikan guru kurang menarik karena tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam hal membangun hubungan kerjasama antar siswa dalam kelompok.
5. Ketika pelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang aktif dalam hal tanya jawab dan beberapa siswa yang aktif dalam berbicara dengan siswa yang itu-itu saja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran PAI materi Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran PAI materi Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model Pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

PAI materi Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan kelas VII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran PAI materi Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan kelas VII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran PAI materi Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan kelas VII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan kelas VII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Secara praktis:
 - a. Kepada guru, agar guru dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - b. Kepada siswa, agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar materi Pendidikan Agama Islam untuk direalisasikan dalam kehidupannya.
- 2) Secara teoritik adalah sebagai wawasan dan masukan untuk mengembangkan penelitian ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap

kemampuan representasi siswa pada mata pelajaran PAI dan menambah khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam pengajaran mata pelajaran PAI.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya yang merupakan alat sebagai pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana model pembelajaran lebih bersifat prosedural berisikan tahapan model pembelajaran tertentu.⁵

Menurut Arends dalam Fathurrohman model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶

Menurut Suprijono model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.⁷

Model Pembelajaran adalah Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran⁸

Model pembelajaran kemudian dijabarkan kedalam strategi dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, strategi dan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran

⁵ Uno.B.Hamzah,(2008), *Perencanaan Pembelajaran.Bandung*, Bumi Aksara, hal. 2

⁶ Muhammad Fathurrohman, (2015), *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal. 30

⁷ Agus Suprijono, (2015), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (revisi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 65

⁸ Wina Sanjaya, (2013), *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, hal. 127

sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut Model Pembelajaran.⁹

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau desain dalam merencanakan suatu proses pembelajaran secara sistematis yang melukiskan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan digunakan sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Menurut Suprijono model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk membantu siswa mempelajari secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan menggunakan model pembelajaran akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada dalil yang amat populer di tengah masyarakat bahwa ada perintah untuk mengajarkan anak-anak berenang, termasuk di dalamnya memanah dan menunggang kuda. Adapun Haditsnya sebagai berikut:

⁹ M. Hosnan, (2014), *Pendekata Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 189

¹⁰ Istarani, (2011), *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 1

¹¹ Agus Suprijono, (2015), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (revisi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 65

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي ، نَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمِ الشَّيْبَانِيِّ ، أَنَا أَحْمَدُ بْنُ
عُبَيْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ مُبَارَكِ الْعَطَّارُ ، نَا أَبِي ، حَدَّثَنِي قَيْسٌ ، عَنْ لَيْثٍ ، عَنْ مُجَاهِدٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ” عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمِيَّ ، وَالْمَرْأَةَ الْمِعْزَلِ ” ، عُبَيْدُ الْعَطَّارُ مُنْكَرُ
الْحَدِيثِ

“Abu Bakr Ahmad bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Ja’far Muhammad bin Ali bin Duhaime Asy Syaibani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ubaid bin Ishaq bin Mubarak Al ‘Athar mengabarkan kepada kami, ayahku (Ubaid bin Ishaq) mengabarkan kepadaku, Qais menuturkan kepadaku, dari Laits, dari Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “ajarkanlah anak-anak kalian renang, melempar dan ajari kaum wanita kalian memintal”. (Al Baihaqi berkata:) Ubaid Al Athar adalah perawi yang munkarul hadits”.

Dalam hadist lain juga dijelaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا
وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى
(رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a , Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : orang yang menanggung hidup anak yatim atau yang lainnya, maka saya (Nabi) dan dia seperti ini di dalam surga dan Imam Malik mengisyaratkan seperti jari telunjuk dan tengah (HR. Imam Muslim)

Pada Penelitian ini menggunakan model pembelajaran jenis *Time Token* yang merupakan model kooperatif atau diskusi, namun ada yang membedakan diskusi *Time Token* dengan diskusi model lain yaitu model ini menggunakan ketepatan waktu pada saat penyampaian pendapat ketika diskusi. Hal ini lah yang akan membuat semua siswa harus ikut berpartisipasi dan ikut andil dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Time Token*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token*

Model *Time Token* pertama kali diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998 Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan

kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain¹²

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktifitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.¹³

Menurut Rahmat Widodo, model pembelajaran *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali.¹⁴

Menurut Eliyana, *Time Token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Peserta didik dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau menghindarkan peserta didik diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya peserta didik bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, peserta didik melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan peserta didik lainnya.¹⁵

¹² Zainal Aqib, (2014), *Model-Model, Media, dan strategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Rama Widya, hal. 33

¹³ Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet:V, hal. 239

¹⁴ Aris Shoimin, (2013), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* Yogyakarta :ArRuzz Media, hal. 216

¹⁵ *Ibid*, hal.211

Model Pembelajaran berdiskusi saat ini telah banyak berkembang dengan berbagai variasi namun, yang membedakan Model berdiskusi *Time Token* dengan model berdiskusi yang lain adalah dengan kartu bicara yang menjadi ketepatan waktu dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.

Time Token itu sendiri berasal dari kata *time* artinya waktu dan *token* artinya tanda. *Time Token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Batasan waktu disini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya. Model pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa atau menghindari siswa mendominasi bicara dan siswa lain hanya diam.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Dalam model pembelajaran *Time Token* ini terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diterapkan menurut Suherman bahwa sintak dari model pembelajaran *Time Token* adalah:

- a) Kondisikan kelas dalam bentuk kelompok kecil yang bersifat kooperatif.
- b) Guru menyediakan kupon bernomor yang berisi bahan pembicaraan atau teks informatif.
- c) Tiap kelompok mengambil kupon bahan pembicaraan/teks informatif.
- d) Wakil kelompok (siswa) berbicara atau model pidato berdasarkan bahan pada kupon yang telah diambil dengan waktu yang telah ditentukan.
- e) Siswa pada kelompok yang lain berkonsentrasi menyimak bahan pembicaraan dan melakukan pencatatan terhadap point-point penting pembicaraan.
- f) Guru mengontrol tanda waktu (*time token*) yang menandakan pembicaraan/teks informatif dibacakan selesai.
- g) Setelah selesai kupon dikembalikan.
- h) Selanjutnya giliran kelompok yang lain.¹⁶

¹⁶ Suherman, (2009), *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 11.

Sedangkan menurut Zainal Aqib Langkah-langkah dari model pembelajaran *time token*, sebagai berikut:

1. kondisikan siswa untuk melaksanakan diskusi (Cooperative Learning/CL).
2. tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik.
3. tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
4. jika telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan, setiap berbicara satu kupon.
5. siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, sedangkan yang masih memegang kuponnya, harus bicara sampai kuponnya habis.¹⁷

Pembelajaran dengan menggunakan metode *time token* harus dilakukan dengan tahap-tahap yang terencana sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik.

Beberapa langkah yang disarankan di antaranya:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*). *Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, dalam belajar berkelompok secara kooperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan atau *inquiry* dengan anggota kelompok 4-5 orang peserta didik .
- c) Guru memberi tugas kepada peserta didik.
- d) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu 30 detik per kupon pada tiap peserta didik.
- e) Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya.
- f) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap peserta didik.¹⁸

¹⁷ Zainal Aqib, *Op.Cit*, hal. 33

¹⁸ Aris Shoimin, *Op.Cit*, hal.216

c. Kelebihan model pembelajaran *Time Token*

Didalam buku Miftahul Huda, Kelebihan model pembelajaran Time Token yaitu:

1. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
2. Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali
3. Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
5. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat
6. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagai, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik.
7. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
8. Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi
9. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran time token memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan dalam penerapannya. Kelebihan metode tersebut yang paling substansi dan sesuai dengan kompetensi kemampuan representasi adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk inisiatif dan kreatif, partisipatif serta belajar menghargai pendapat orang lain.

d. Kekurangan model pembelajaran *Time Token*

Didalam bukunya Miftahul Huda dikatakan Kekurangan model pembelajaran *Time Token* ialah :

1. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
2. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua peserta didik harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
3. Kecenderungan sedikit menekan peserta didik yang pasif dan membiarkan peserta didik yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak dikelas.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa selain memiliki kelebihan sebagai faktor pendukungnya, model pembelajaran time token juga memiliki kelemahan yang dimungkinkan dapat mempengaruhi proses belajar yang dilakukan. Namun

¹⁹ Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet:V, hal. 241

²⁰ *Ibid*, hal. 241

begitu, jika kelebihan model pembelajaran dapat diterapkan dengan prosedur yang benar maka kelemahan dapat diminimalkan.

Tabel 2.1

Desain Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	<i>Time Token</i>
Strategi Pembelajaran	<i>Cooperative Learning</i>
Metode Pembelajaran	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
Pendekatan Pembelajaran	<i>Student Centered</i>
Teknik Pembelajaran	Kerja Kelompok, diskusi menggunakan kartu waktu

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sardiman berpendapat bahwa “Motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi dapat juga dikatakan rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka.”²¹

Menurut Hamzah “Motivasi berawal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat” motif tidak bisa diamati secara langsung, tetapi

²¹ A.M, Sardiman, (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 7373

dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku.²²

Jadi dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha, bertindak, berbuat, untuk melakukan sesuatu dengan kemauan sendiri dan tanpa paksaan orang lain.

Menurut Ahmad Sabri dalam buku Khadijah yang berjudul belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa: Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihannya. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.²³

Wina Sanjaya mengatakan bahwa “Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.”²⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki belajar itu dapat tercapai.

²² Hamzah B Uno, (2008), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3

²³ Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cipta pustaka Media, hal. 18

²⁴ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 112

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Ada beberapa cara pengklasifikasikan motivasi menurut Sadirman yaitu:²⁵

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri, dari lubuk hati yang paling dalam.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti halnya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman dan sebagainya.

Motivasi menjadi tepat sasaran dan efektif jika dilakukan sesuai dengan teori dan objek yang tepat. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam kegiatan belajarnya.

Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁶

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hendaknya guru memperhatikan dan menggunakan indikator-indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno tersebut maka akan mendukung berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Selain itu guru

²⁵ AM, Sadirman, *Op.Cit*, hal.89-91

²⁶ Hamzah B Uno. *Op.Cit*, hal. 23

dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga mereka dapat melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.²⁷

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a) Kematangan
- b) Usaha yang bertujuan
- c) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- d) Partisipasi
- e) Penghargaan dan hukuman

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a) Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

- b) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

- c) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

²⁷ *Ibid*, hal. 23

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d) Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e) Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.²⁸ Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

ومن يعمل من الصالحات من ذكر أو انثى وهو مؤمن فأولئك يدخلون الجنة ولا يظلمون نقيرا
Artinya:

²⁸ Mulyadi, (1991), *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, hal. 92-93

Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. (QS. An-Nisa' : 124)²⁹

4. Hakikat Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar, misalnya belajar fiqih. Belajar fiqih yang dilakukan oleh anak didik merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan, dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.³⁰ Perubahan itu dapat dapat berupa perkembangan, pengetahuan, sikap, keterampilan yang nantinya diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah dalam hidupnya. Kegiatan dan usaha mencapai perubahan tingkah laku tersebut merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku adalah hasil belajar.

Menurut Djamarah “Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam individu, dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya”.³¹

Kemudian Sadirman berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Belajar akan membawa pada individu-individu yang

²⁹ Departement Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, hal. 124.

³⁰ Oemar Hamalik, (2011), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 154

³¹ Saiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar Cet.I*, Bandung: Rineka Cipta, hal. 11

belajar, bila tidak terjadi perubahan pada individu-individu yang belajar maka belajar dikatakan tidak berhasil”³².

Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Adapun firman Allah tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam Surat Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”³³

Belajar atau usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT agar dapat meningkatkan derajat kehidupan. Sebagaimana firman Allah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ”Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S.al-Mujadilah [58]: 11)

Berdasarkan ayat ini dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang berilmu dan kemudian mengamalkannya. Islam kepada umatnya

³² Sadirman, (2004), *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 19

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ;Dengan Transliterasi*, Semarang : Karya Toha puta, hlm. 221-222

untuk terus belajar tanpa kenal batas waktu dan usia dan kewajiban menuntunt ilmu itu penting dilakukan setiap pribadi muslim.³⁴

Yang dimaksud dengan (و الذين أوتوا العلم) yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman jadi dua, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh, yang kedua beriman, beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kedua kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan atau tulisan maupun keteladanan.³⁵

Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan hanya ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Dan dalam pandangan al-Qur'an ilmu tidak hanya ilmu agama, tetapi juga yang menunjukkan bahwa ilmu itu haruslah menghasilkan rasa takut dan kagum pada Allah Swt, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk.³⁶

Iman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral, sedang ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan Ilmu membuat orang jadi mantap, agung, walau tidak ada pangkat dan jabatan yang disandangnya, sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri.

Pokok hidup utama adalah Iman dan pokok pengirimnya adalah Ilmu. Iman tidak disertai ilmu dapat membawa dirinya terperosok mengerjakan pekerjaan yang disangka menyembah Allah Swt, padahal mendurhakai Allah Swt. Sebaliknya orang yang berilmu saja tanpa disertai iman, maka ilmunya itu dapat membahayakan dirinya

³⁴ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 79.

³⁵ *Ibid*, hal. 79

³⁶ *Ibid*, hal. 80

sendiri ataupun bagi sesama manusia. Ilmu manusia tentang atom misalnya, alangkah penting ilmu itu kalau disertai iman, karena dia akan membawa faedah yang besar bagi seluruh manusia. Tetapi ilmu itupun dapat digunakan orang untuk memusnahkan sesama manusia, karena jiwanya yang tidak terkontrol oleh iman kepada Allah Swt.

Ayat tersebut di atas selanjutnya sering digunakan para ahli untuk mendorong diadakannya kegiatan di bidang ilmu pengetahuan, dengan cara mengunjungi atau mengadakan dan menghadiri majlis ilmu. Orang yang mendapatkan ilmu itu selanjutnya akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah Swt.³⁷ Sesungguhnya Allah Swt menyukai dan memuliakan orang-orang yang telah beriman dan bertakwa dengan sebenar-benar iman, disertai dengan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat, baik ilmu umum maupun ilmu agama.

Menurut R. Gagne dalam bukunya Ahmad Susanto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Atau bisa dikatakan juga belajar merupakan proses yang memungkinkan organisme untuk merubah tingkah lakunya dengan cepat dan sedikit banyaknya permanen. Hal yang mendasari suksesnya pelaksanaan pendidikan adalah merubah pandangan atau persepsi setiap individu yang

³⁷ Abuddin Nata, (2002), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 157

³⁸ Drs. Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 1

terlibat langsung dalam pendidikan. Kemudian dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku itu bisa saja dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap dan kebiasaan, perubahan pandangan, kegemaran dan lain-lain.

a. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar .

1. Faktor dari luar

- a) Lingkungan
- b) Alam : keadaan udara , suhu udara , cuaca
- c) Sosial : Suasana gaduh , nyanyian

2. Instrumental

- a) Kurikulum / bahan pelajaran
- b) Guru / pengajar
- c) Sarana dan Fasilitas
- d) Administrasi / Manajemen

3. Faktor dari dalam

Fisiologi

- 1) Kondisi Fisik : nutrisi yang cukup dimiliki seseorang , kebugaran jasmani
- 2) Kondisi Panca indera : dilakukan penjagaan dengan cara pemeriksaan dokter secara periodik , penyediaan alat yang memenuhi persyaratan

4. Psikologi

- a) Bakat
- b) Minat
- c) Kecerdasan
- d) Motivasi
- e) Kemampuan kognitif³⁹

b. Cara – cara proses belajar berlangsung .

³⁹ Ngalim Purwanto, (2007), *Psikology Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, hal. 107

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran tentu mempunyai urutan langkah – langkah demi memperlancar dan mempermudah proses belajar sesuai dengan perkembangan anak . Langkah – langkah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Belajar dan kematangan

Kematangan adalah suatu proses pertumbuhan organ – organ yang mana telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing – masing dan ini terjadi dari rangsangan dalam diri manusia secara sendirinya . Sedangkan belajar membutuhkan kegiatan yang kita sadari yang ini terjadi karena rangsangan dari luar . Sehingga belajar dan penyesuaian diri dalam hal ini terdapat dua macam penyesuaian diri yaitu :

- a) Penyesuaian diri autoplastis , seseorang mengubah dirinya disesuaikan dengan keadaan lingkungan / dunia luar .
- b) Penyesuaian diri alloplastis , mengubah lingkungan atau dunia luar disesuaikan dengan kebutuhan dirinya.⁴⁰

Dari dua jenis penyesuaian ini sangat berhubungan erat dengan belajar karena belajar memerlukan proses penyesuaian dan dalam penyesuaian juga dibutuhkan sebuah latihan – latihan yang eratkaitannya dengan proses belajar . Jadi , sama artinya dengan adanya simbiosis mutualisme antar keduanya .

2. Belajar dan pengalaman

Mengalami sesuatu belum tentu merupakan belajar tapi tiap – tiap kegiatan dari belajar berarti juga mengalami . Contoh kegiatan yang bukan belajar adalah mengalami sesuatu yang menyedihkan dapat menimbulkan apatis dan kesedihan. Jadi, ketika kita belajar sesuatu itu merupakan pengalaman yang sedang kita dapat dapatkan . Namun

⁴⁰ Ngalim Purwanto, (2007), *Psikology Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, hal. 87

ketika kita mengalami sesuatu belum tentu itu merupakan sebuah proses belajar . Di sini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar tentu akan ada sebuah pengalaman . Yang pengalaman – pengalaman itu apabila dimanfaatkan dengan baik akan memberikan efek positif pada proses belajar .

3. Belajar dan bermain

Bermain dan belajar memiliki kesamaan yaitu sama – sama merubah tingkah laku dari seseorang . Antara keduanya terdapat pula perbedaan , menurut sifatnya yaitu jika bermain hanya untuk kepuasan sesaat sedangkan belajar mempunyai tujuan untuk masa depan .⁴¹

4. Belajar dan pengertian

Dalam proses belajar saat ini kebanyakan dari kita mengira bahwa jika kita mengerti tentang sesuatu pasti kita akan berhasil dalam proses belajar padahal belum tentu seperti itu .

Contohnya saja yang terjadi pada kucing ketika dia latihan menangkap mangsa , awalnya dia tidak tau hal apa yang dia lakukan dan untuk tujuan apa. Dia hanya selalu melakukan hal itu secara terus menerus . Dan dia akan mengerti ketika dia semakin tumbuh besar .

5. Belajar dan menghafal

Menghafal dan mengingat ternyata bukan merupakan suatu proses menghafal hal ini dikarenakan dalam menghafal dan mengingat saja tanpa kita mengerti apa maksud dan tujuan dari menghafal tersebut maka kita akan mudah lupa dan tidak tau manfaat apa yang akan kita dapat nantinya setelah kita hafal akan sesuatu tersebut . Karena dari suatu proses belajar pula akan menimbulkan perubahan tingkah laku sehingga apabila kegiatan

⁴¹ *Ibid*, hal. 88

menghafal dan mengingat itu tidak memberikan efek perubahan maka tidak disebut sebagai kegiatan belajar .

6. Belajar dan latihan

Persamaan dari dua hal ini adalah sama – sama dapat merubah tingkah laku seseorang namun dalam hal belajar belum tentu semuanya perlu latihan , misalnya anak yang menyentuh api akan merasa panas dan sejak itu dia tau bahwa api itu panas hal ini tidak perlu latihan untuk keberhasilan proses belajar hanya perlu pengertian saja.⁴²

5. Materi tentang Hijrah Ke Madinah Sebuah Kisah Yang Membanggakan

a. Sebab – Sebab Rasulullah Hijrah

Setelah Nabi Muhammad saw. Berdakwah seacara terang– terangan, hantaman dan siksaan dari kafir Quraisy mulai meningkat. Berbagai cara dilakukan kafir Quraisy agar Nabi Muhammad saw. Tidak meneruskan dakwahnya.

Bertahun-tahun Nabi Muhammad saw. Menyerukan Islam di Mekah, tetapi hasilnya hanya sedikit yang mengikuti ajaran-Nya. Pada saat Nabi Muhammad saw. Membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekatnya, justru isterinya, Siti Khadijah dan pamannya, Abu Thalib, berpulang ke rahmatullah dalam waktu yang hampir bersamaan. Kehilangan kedua orang tersebut merupakan masalah serius bagi Nabi Muhammad saw. Dalam menjalankan dakwah Islamiyah di Mekah. Peristiwa sangat menyedihkan ini kemudian disebut tahun duka cita.

Ditengah kesedihannya, Nabi Muhammad saw. Mengalami peristiwa luar biasa, yaitu *isra' Mi'raj*. Peristiwa itu terjadi setahun sebelum Hijrah ke Madinah, tepatnya 27 Rajab 621 M. Pada peristiwa itu Allah Swt. Memperlihatkan tanda-

⁴² Ngalim Purwanto, (2007), *Psikology Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, hal. 89

tanda kekuasaan-Nya sebagai penghibur bagi Nabi Muhammad saw. Yang sedang dirundung kesedihan. Peristiwa ini memberikan pelajaran yang sangat berharga kepada Nabi Muhammad saw. Pada peristiwa tersebut, Nabi Muhammad saw. Menerima perintah shalat 5 waktu dalam sehari semalam.

b. Berita Gembira dari Kota Yastrib

Awalnya, pada tahun 620 M Nabi Muhammad saw. Bertemu 6 orang Yatrib dari Kabilah Khazraj yang berziarah ke Mekah. Dalam pertemuan tersebut, Nabi Muhammad saw. Mengajak mereka untuk masuk Islam. Mereka menyambut dengan baik ajakan itu dan menyatakan masuk Islam. Mereka pula yang memberitahukan tentang Islam kepada masyarakat Yatrib lainnya.

Pada tahun 621 M, seorang muslim Yatrib beserta 6 orang teman yang lain sebagai utusan Khabilah Khazraj dan Aus mendatangi Nabi Muhammad saw. keenam orang tersebut masuk Islam dan melakukan perjanjian di tempat yang bernama Aqabah. Isi perjanjiannya: “Kami tidak akan mempersekutukan Allah SWT. Dengan sesuatu yang lain. Kami tidak akan mencuri, berzina, dan membunuh anak-anak. Kami tidak akan saling memfitnah dan kami tidak akan mendurhakai Nabi Muhammad swa.

c. Perjanjian Hijrah Rasulullah saw

Menjelang larut malam, Nabi Muhammad saw. Menuju kerumah Abu Bakar dan mengajaknya hijrah. Kedua orang itu kemudian keluar dari jendela pintu belakang dan terus bertolak ke arah selatan menuju Gua sur. Jalan yang ditempuh oleh mereka adalah jalan yang tidak mungkin dilewati manusia. Hal ini dilakukan supaya para pemuda Quraisy yang mengejar tidak menyangka mereka melalui jalan itu.

d. Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Madinah

Setelah sampai di Madinah, Nabi Muhammad SAW mulai membuat program kerja dan melaksanakannya seperti yaitu membangun mesjid, mempersaudarakan antara Muhajirin dan Ansar, dan membuat perjanjian dengan penduduk Madinah.

Langkah pertama, membangun mesjid. Pembangunan mesjid segera dimulai dan seluruh umat Islam ikut ambil bagian sehingga berdiri sebuah mesjid berdinding bata, berkayu batang kurma, dan beratap daun kurma.

Mesjid yang dibangun Rasulullah saw. Bersama-sama kaum Muhajirin dan Ansar tidak hanya berfungsi untuk shalat semata, akan tetapi untuk seluruh kegiatan Nabi di Madinah.

Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. Merumuskan piagam yang berlaku bagi seluruh kaum muslimin dan orang-orang nonmuslim di Madinah, yang kemudian disebut “Piagam Madinah”. Adapun isi piagam Madinah antara lain :

1. Kaum Yahudi bersama Kaum Muslimin wajib turut serta dalam peperangan
2. Kaum Yahudi dan Bani Auf diperlakukan sama kaum muslimin
3. Kaum Yahudi tetap dengan Agama Yahudi mereka, dan demikian pula dengan kaum muslimin
4. Semua Kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan Kaum Yahudi Bani Auf
5. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong menolong dalam memerangi atau menghadapi musuh
6. Kaum Yahudi dan muslimin harus senantiasa saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan dan kezhaliman
7. Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar
8. Semua penduduk Madinah dijamin keselamatannya kecuali bagi yang berbuat jahat.⁴³

⁴³ Mustahdi dan Sumiyati, (2014), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hal. 159-165

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
 KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR :

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	2.9 Meneladani perilaku perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah	1. Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. 2. Siswa dapat mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
2	3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Madinah dan Madinah.	1. menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
3	4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.	1. menunjukkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. 2. menjelaskan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan pengaruh model pembelajaran Time token terhadap kemampuan

berbicara peserta didik, untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya, dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul yang relevan, di antaranya adalah

1. Skripsi Putri Chairia, program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X8 Di Sma Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Ajaran 2014/2015” metode penelitian yang penulis pakai adalah penelitian yang bersifat Pre Eksperimental. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan kuisieoner, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran Time Token terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa kelas X8 di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur Tahun Ajaran 2014/2015⁴⁴. Bedanya dengan yang saya teliti ialah penelitian yang digunakan disini menggunakan penelitian pre eksperimental sedangkan yang saya teliti menggunakan penelitian Quasi eksperimen.
2. Skripsi Tika Sulistiawati, program PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Min 7 Bandar Lampung”. Metode penelitian yang penulis pakai adalah penelitian yang bersifat Quasi Eksperimen. Dengan teknik pengumpulan data, wawancara, kuisieoner, observasi. Hasil

⁴⁴ Putri chairia. Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X8 Di Sma Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung

penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung. Bedanya sama penelitian saya yaitu variabel Y yang mana variabel Y pada penelitian itu untuk meneliti kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan, saya meneliti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

C. Kerangka Pikir

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan berjalan sukses apabila adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru.

Guru juga diharapkan agar lebih banyak mengetahui beberapa model pembelajaran yang menyenangkan agar murid dapat termotivasi dan senang dalam belajar. Dengan model yang menyenangkan diharapkan murid juga dapat lebih semangat dan lebih cepat dalam memahami pelajaran.

Jika model pembelajarannya cocok dan menyenangkan maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Time Token* dimana model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif atau kelompok yang diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa hidup dan tidak membosankan. Model *Time Token* adalah model pembelajaran yang tujuannya agar siswa menjadi lebih aktif berbicara, selain itu untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

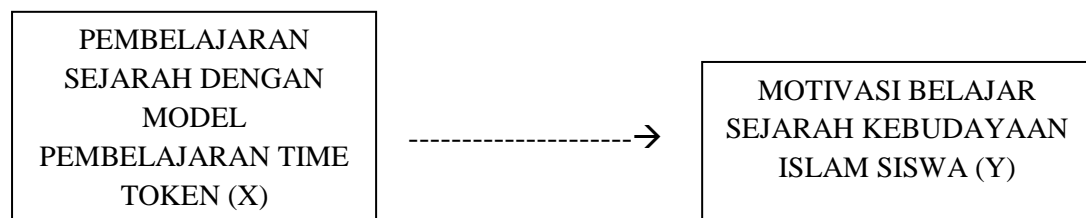
Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran yang interaktif dan maksimal, dapat meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa. Oleh karena itu pemikiran peneliti bahwa pembelajaran yang

menggunakan model *Time Token* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa akan lebih mudah memahami konsep, materi yang disampaikan guru.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran Time Token. Model ini tidak dipengaruhi oleh apapun juga. Variabel ini dapat diukur, dipilih, dibuat berubah, atau dikendalikan oleh peneliti, sedangkan variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar siswa (Y).

Gambar 2. 1

Paradigma



Keterangan:

-----> = Garis Pengaruh

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, hal. 64

1. Hipotesis penelitian ini yang berposisi sebagai variabel dependent (X) adalah model pembelajaran *time token* dan yang berkedudukan sebagai variabel independent (Y) adalah Motivasi Belajar siswa. Berdasarkan teori di atas, dapat dikemukakan rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan”.
2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang parameter populasi atau diartikan sebagai pengumpulan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Jl. Cucak rawa II No. 03 prumnas mandala kec. Percut sei tuan. Dengan siswa sebagai subjek penelitian, pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan kemudahan memperoleh data.

Pada penelitian ini peneliti menyebarkan 30 kuesioner. Adapun distribusi pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah
Distribusi kuesioner	30
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	30
Kuesioner yang dapat diolah	30

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain.⁴⁶ Adapun yang menjadi populasi yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁷

Untuk mengambil sistem penarikan sampel dengan cara *Cluster Random Sampling* (sampel berkelompok) artinya setiap subjek dalam populasi memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Teknik sampling dengan menggunakan *cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*, dengan catatan anggota berasal dari kelompok-kelompok yang mempunyai karakteristik yang sama (homogen). Jumlah sampel dalam penelitian yaitu dalam kelas eksperimen 18 siswa dan kelas kontro 18 siswa.⁴⁸

C. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran Time Token

Model Pembelajaran berdiskusi saat ini telah banyak berkembang dengan berbagai variasi namun, yang membedakan Model berdiskusi *Time Token* dengan model berdiskusi yang lain adalah dengan kartu bicara yang menjadi ketepatan waktu dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.

⁴⁷ *Ibid*, hal 81

⁴⁸ Syahrudin dan Salim, (2007), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 116

Time Token itu sendiri berasal dari kata *time* artinya waktu dan *token* artinya tanda. *Time Token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Batasan waktu disini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya. Model pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa atau menghindari siswa mendominasi bicara dan siswa lain hanya diam.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha, bertindak, berbuat, untuk melakukan sesuatu dengan kemauan sendiri dan tanpa paksaan orang lain.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki belajar itu dapat tercapai.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil data berdasarkan, kuesioner (angket).

Instrumen untuk variabel X model pembelajaran *time token* menggunakan angket dan variabel Y motivasi belajar pada mata pelajaran PAI, yang disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan teori-teori yang ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini dengan alasan sebagai berikut :

- a. Peneliti dapat meneliti data yang akurat langsung dari responden.

- b. Peneliti dapat menghemat waktu dan dapat menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relatif singkat.
- c. Dengan menggunakan angket, peneliti mudah menyebarkan beberapa pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat menemukan data-data tentang kegiatan ekstrakurikuler PAI dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁴⁹

Angket dalam penelitian ini berjumlah 30 butir dimana siswa memilih pernyataan yang sesuai dengan diri mereka masing-masing.

Tabel 3.2

Skoring Pernyataan Positif

Jawaban Responden	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

⁴⁹ Nasution. S, (1982), *Metode Reseach "Penelitian Ilmiah"*, Bandung: Jemmars, hal. 148

Skoring pernyataan positif jika responden menjawab selalu pada kuesioner yang dibagikan, maka akan mendapatkan nilai 4, jika mnjawab dengan jawaban sering maka jawaban tersebut mendapatkan nilai sebesar 3, dan jika menjawab dengan jawaban kadang-kadang maka mendapatkan nilai 2, dan yang terakhir jika responden menjawab dengan jawaban tidak pernah maka akan diberi nilai 1.

Tabel 3.3

Skoring Pernyataan Negatif

Jawaban Responden	Skor
Selalu	1
Sering	2
Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	4

Skoring untuk pernyataan negatif, jika kita lihat pada tabel 3.3 maka dapat dilihat bahwa jika responden menjawab dengan jawaban selalu maka akan mendapat nilai sebesar 1, dan bila menjawab dengan jawaban sering maka akan mendaatkan nilai 2, jika menjawab dengan jawaban kadang-kadang maka akan mendapatkan nilai 3 dan yang terakhir jika responden menajwab dengan jawaban tidak pernah maka akan mendapat nilai 4. Dan dengan variabel Y menggunakan nilai rapor semester.

3. Dokumentasi

Studi dokumen atau pengarsipan data terdiri dari beberapa hal seperti nilai tes prestasi, catatan kehadiran, dan lain-lain.⁵⁰ Dalam hal ini dokumentasi yang dilakukan adalah menyediakan nilai siswa dan foto-foto keadaan sekolah.

⁵⁰ Syaukani, (2015), *Metode Penelitian "Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan"*, Medan: Perdana Publishing, hal. 127

F. Uji Coba Instrumen

a. Validitas instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan satu instrumen. Suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁵¹ Dalam penelitian ini uji coba dilakukan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan 35 siswa.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat validitas instrument digunakan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara skor item dengan skor data

N = Jumlah subyek

X = Skor item

Y = Skor total⁵²

Kriteria uji validias :

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan valid

Contoh perhitungannya sbagai berikut :

⁵¹ Suharsimi Arikunto, (2009), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 168

⁵² *Ibid*, hal 146

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(28.20101) - (128.4360)}{\sqrt{((28.598) - (128)^2) \cdot ((28.685914) - (4360)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{562828 - 558080}{\sqrt{(16744 - 16384)(192055922 - 19009600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4748}{\sqrt{(360)(195992)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4748}{\sqrt{(70557120)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4748}{8399,82857}$$

$$r_{xy} = 0,56524963$$

Dari hasil contoh uji coba di atas diperoleh r hitung 0,56 kemudian dikonsultasikan pada taraf kesalahan 5% maka diperoleh r tabel 0,36. Jadi Korelasi Uji r hitung (0,56) > r tabel (0,36) maka dapat disimpulkan valid.

Suatu item dinyatakan valid apabila mempunyai indeks diskriminasi tinggi, yakni r hitung lebih besar dari r tabel. Sebaliknya jika r hitung yang diperoleh lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut tidak valid.

Dari hasil uji coba yang dilakukan untuk menguji validitas instrument angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, diperoleh :

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,565	0,320	VALID
2	0,686	0,320	VALID
3	0,420	0,320	VALID
4	0,316	0,320	TIDAK VALID
5	0,421	0,320	VALID
6	0,540	0,320	VALID

7	0,739	0,320	VALID
8	0,522	0,320	VALID
9	0,300	0,320	TIDAK VALID
10	0,152	0,320	TIDAK VALID
11	0,461	0,320	VALID
12	0,573	0,320	VALID
13	0,587	0,320	VALID
14	0,451	0,320	VALID
15	0,319	0,320	TIDAK VALID
16	0,119	0,320	TIDAK VALID
17	0,490	0,320	VALID
18	0,577	0,320	VALID
19	0,677	0,320	VALID
20	0,566	0,320	VALID
21	0,524	0,320	VALID
22	0,562	0,320	VALID
23	0,699	0,320	VALID
24	0,586	0,320	VALID
25	0,300	0,320	TIDAK VALID
26	0,265	0,320	TIDAK VALID
27	0,456	0,320	VALID
28	0,586	0,320	VALID
29	0,424	0,320	VALID
30	0,522	0,320	VALID
31	0,3002	0,320	TIDAK VALID
32	0,686	0,320	VALID
33	0,449	0,320	VALID
34	0,604	0,320	VALID
35	0,483	0,320	VALID
36	0,314	0,320	TIDAK VALID
37	0,318	0,320	TIDAK VALID
38	0,976	0,320	VALID
39	0,976	0,320	VALID
40	0,976	0,320	VALID

Berdasarkan tabel uji coba diatas, diketahui dari 40 butir item nilai r hitung tertinggi 0,979 dan terendah 0,119. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden 28 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361, maka diketahui bahwa butir item yang dinyatakan valid sebanyak 30 dan yang tidak valid 10 item. Butir item yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sehingga tersisa 30 item yang digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Reliabilitas Instrumen

Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁵³ Hasil pengukuran dapat dikatakan reliable apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek dalam diri subyek yang diukur belum berubah.

Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya dilanjutkan uji reliabilitas instrumen yang beriontrasi pada pengertian bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, uji reliabilitas sendiri menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

ab^2 = Jumlah variabel

at^2 = variabel total

⁵³ *Ibid*, hal. 178.

k = banyak soal yang dipakai.⁵⁴

Keterangan mengenai kriteria besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut. Korelasi uji : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan instrumen motivasi belajar SKI reliabel.⁵⁵

Setelah dilakukan uji validitas kemudian uji reliabilitas. Dari uji reliabilitas diperoleh indeks reliabilitas instrument sebesar 0,935. Harga tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada signifikansi 5% dan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,935 > 0,361$ maka disimpulkan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabilitas kategori sangat tinggi.

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Unit

a. Mean

Menurut Sugiyono mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan data mengenai berapa besar nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut.⁵⁶

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata – rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai n

N = Jumlah individu

⁵⁴ *Ibid*, hal. 165

⁵⁵ *Ibid*, hal. 245

⁵⁶ Sugiyono, (2011), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal. 49

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2011: 48). Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan data mengenai beberapa besar nilai tengah dari masing-masing variabel penelitian. Hal ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah dimana median akan terletak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

n = Banyak data

F = jumlah semua frekuensi sebelum median

f = frekuensi kelas median.⁵⁷

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.⁵⁸

Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan data variabel penelitian mengenai berapa besar nilai yang sering muncul dari variabel penelitian. Untuk mendapatkan nilai modus digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

⁵⁷ *Ibid*, hal. 53

⁵⁸ *Ibid*, hal. 47

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval terbanyak sebelumnya

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.⁵⁹

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menyelidiki variabel dari regresi yang disyaratkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi observasi

f_h = frekuensi harapan

Hasil perhitungan χ^2_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel chi kuadrat adalah jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal, dan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.⁶⁰

b. Uji Homogenitas

⁵⁹ *Ibid*, hal. 52

⁶⁰ Sugiyono, (2006), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal. 104

Uji homogenitas adalah untuk mengetahui suatu sampel berasal dari populasi yang homogeny atau tidak, maka diperlukan uji homogenitas dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Harga F_{hitung} perlu dibandingkan dengan F_{tabel} dengan,

c. Uji Hipotesis

Teknis analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengolah, menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis datayang telah diajukan.

Untuk menguji signifikasi Pengaruh model pembelajaran *Time Token* (variabel X) dan Motivasi Belajar SKI (variabel Y), rumus yang digunakan adalah t-test sampel independen (tidak berkorelasi), dikarenakan sampel yang dikomperasikan adalah sampel independen, yaitu perbandingan antara penggunaan model pembelajaran *Time token* dengan penggunaan model pembelajaran konvensional

Pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test dengan rumus: t-test.

$$t = \frac{Md / \sum x^2 d}{N(N-1)}$$

Keterangan:

Md = Mean dari devisi (d) antara sebelum dan sesudah

Xd = perbedaan devisi dengan deviasi

N = banyaknya subyek

df = atau db adalah N-1.⁶¹

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

⁶¹ Deni Darmawan, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 139

Keterangan:

X1 : rata-rata sampel 1

X2 : rata-rata sampel 2

S12 : varians sampel 1

S22 : varians sampel 2

n1 : jumlah sampel 1

n2 : jumlah sampel 2⁶²

Setelah diperoleh nilai statistik hitung, kemudian mencari nilai dalam statistik tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Selanjutnya membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel. Jika T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima jika T_{hitung} lebih kecil dari pada T_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁶³

H. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \mu_1 < \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol, tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *Time token*.

H_a = Hipotesis alternatif, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *Time token*.

⁶² Sugiyono, (2010), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal. 137 - 138

⁶³ Deni Darmawan, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 141-142

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimen*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 180 siswa dalam penelitian sebanyak 36 siswa yang dijadikan sampel. Kelas VII⁴ berjumlah 18 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VII⁶ berjumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen. Adapun menetapkan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *sample random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan angket dan dokumentasi. Dan setelah angket di sebar oleh peneliti terdapat Empat pernyataan yang menyatakan mengenai motivasi belajar siswa pada model pembelajaran *time token*, adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Termotivasi dalam model pembelajaran time token

No Angket	Item				Jumlah
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	
9	7	7	2	2	18
24	9	7	2	0	18
27	7	7	2	2	18

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, siswa yang selalu aktif termotivasi belajar nya pembelajaran SKI dengan berdasarkan pernyataan angket nomor 9 adalah sebanyak 7 orang dan yang sering dalam pelaksanaan kegiatan sebanyak 7 orang dan yang kadang-kadang sebanyak 2 orang dan yang jarang sebanyak 2 orang. Pada pernyataan angket nomor 24 siswa yang selalu bersemangat belajar SKI dengan menggunakan model pembelajaran time token adalah sebanyak 9 orang, dan yang sering sebanyak 7 dan yang kadang-kadang sebanyak 2 orang sedangkan yang jarang tidak ada.

Adapun data motivasi siswa dalam hal pengaplikasian pembelajaran di sekolah kepada diri sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pengaplikasian dengan diri sendiri

No Angket	Item				Jumlah
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	
8	8	6	3	1	18
10	5	4	7	2	18
12	9	4	4	1	18
13	10	3	2	3	18
14	7	7	2	2	18
16	11	1	4	2	18
18	8	3	4	3	18

Dari tabel 2 pada pernyataan angket pada nomor 8 siswa yang selalu mampu menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 8 orang, dan yang sering mampu menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 6 orang dan yang kadang-kadang mampu menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 3 orang dan yang jarang mampu menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 1 orang.

Dan pada pernyataan angket nomor 10, siswa yang selalu setiap pulang sekolah mengulangi kembali pelajaran SKI yang didapat disekolah sebanyak 5 orang. Dan yang menyatakan sering sebanyak 4 orang dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7 orang dan yang menyatakan jarang mengulangi pelajaran SKI dirumah yang didapat di sekolah sebanyak 2 orang.

Pada pernyataan angket no 12, siswa yang selalu mempergunakan waktu luang untuk membaca buku-buku pelajaran SKI sebanyak 9 orang. Dan menyatakan sering

sebanyak 4 orang dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang dan yang menyatakan jarang untuk mempergunakan waktu luang membaca buku buku pelajaran SKI sebanyak 1 orang.

Pada pernyataan angket no 13, siswa yang mengerjakan tugas rumah dengan baik untuk mata pelajaran SKI sebanyak 10 orang. Dan yang menyatakan sering sebanyak 3 orang dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang dan yang menyatakan jarang mengerjakan tugas dirumah dengan baik pada mata pelajaran SKI sebanyak 3 orang.

Pada pernyataan angket no 14, siswa yang selalu membatasi waktu bermainnya demi nilai yang baik dalam pelajaran SKI sebanyak 7 orang. Dan yang menyatakan sering sebanyak 7 orang. Dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang dan yang menyatakan jarang yang membatasi waktu belajarnya demi pelajaran SKI sebanyak 2 orang.

Pada pernyataan angket no 16, siswa yang selalu tidak pernah menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang telah diberikan guru sebanyak 11 orang, dan yang menyatakan sering sebanyak 1 orang. Dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang dan yang menyatakan jarang dan menunda nunda tugas nya sebanyak 2 orang.

Pada pernyataan angket no 18, siswa yang selalu percaya diri ketika guru SKI sedang menerangkan pelajaran yang sulit sebanyak 8 orang. Dan yang menyatakan sering sebanyak 3 orang, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang. Dan yang menyatakan jarang sebanyak 3 orang.

Tabel 4.3
Dampak Positif Dari Model Pembelajaran *Time Token*
Pada Mata Pelajaran SKI

No Angket	Item				Jumlah
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	
20	7	7	2	2	18
21	4	10	3	1	18
22	6	10	1	1	18
23	1	12	3	2	18
25	7	10	0	1	18
26	5	10	2	1	18
28	10	3	3	2	18
29	5	8	4	1	18
30	5	9	2	2	18

Berdasarkan dari pengumpulan beberapa data angket yang di berikan kepada siswa model pembelajaran time token pada mata pelajaran SKI, yaitu pada angket no 20 dalam data tersebut dinyatakan siswa yang yakin dapat mencapai hasil yang baik jika belajar SKI dengan giat yang menyatakan selalu terdapat 7 orang, dan yang menyatakan sering sebanyak 7 orang, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang, dan dari beberapa angket tersebut sebagian siswa yang menyatakan jarang sebanyak 2 orang.

Pada pernyataan angket nomor 21 bahwa siswa yg selalu belajar malam tentang materi pelajaran SKI sebanyak 4 orang, yang menyatakan sering sebanyak 10 orang, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang. Dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang.

Pada pernyataan angket nomor 22 bahwa siswa yang mengulang kembali pelajaran SKI dirumah meskipun tidak ada ulangan yang menyatakan selalu sebanyak 6 orang, dan yang menyatakan sering sebanyak 10 orang dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang, serta yang menyatakan jarang hanya sebanyak 1 orang.

Pada pernyataan angket nomor 23 dinyatakan bahwa siswa yang selalu memperhatikan guru menerangkan untuk mengejar ketinggalan SKI sebanyak 1 orang, yang menyatakan sering sebanyak 12 orang, dan menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang, serta yang menyatakan yg menyatakan jarang sebanyak 2 orang.

Pada pernyataan angket nomor 25 dinyatakan bahwa siswa yg selalu bertanya yang tidak diketahui kepada guru sebanyak 7 orang, dan yg menyatakan sering sebanyak 10 orang, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 0 orang, dan yang menyatakan jarang adalah sebanyak 1 orang.

Pada pernyataan angket nomor 26 menyatakan bahwa siswa yg selalu bisa mengerjakan tugas SKI sebanyak 5 orang, yang menyatakan bahwa sering melakukannya sebanyak 10 orang, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang, dan yang menyatakan jarang sebanyak 1 orang.

Pada pernyataan angket nomor 28 dinyatakan bahwa siswa yang selalu menjawab pertanyaan sebanyak 10 orang, dan menyatakan sering sebanyak 3 orang, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang, dan menyatakan tidak jarang sebanyak 2 orang.

Pada pernyataan angket nomor 29 dinyatakan bahwa yang selalu mempunyai target untuk menguasai beberapa materi SKI s sebanyak 5 orang, dan menyatakan sering sebanyak 8 orang, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang. dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang.

Dan yang terakhir pada angket nomor 30 yang menyatakan bahwa yang selalu percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari teman sebanyak 5 orang, yang menyatakan

sering sebanyak 9 orang, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang dan yang terakhir yang menyatakan jarang adalah sebanyak 2 orang.

B. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisa data uji coba instrumen yang telah dilakukan. Perhitungan validitas data menggunakan rumus *product moment*. Penelitian hasil coba instrumen angket dengan soal berjumlah 40 butir pernyataan dan 30 butir pernyataan dikatakan valid dan disini peneliti mengambil 20 butir angket untuk disebar ke siswa kelas eksperimen. Adapun hasil validitas angket dapat dilihat ditabel 4.4 sebagai berikut:

TABEL 4.4
UJI VALIDAS ANGKET

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,565	0,320	VALID
2	0,686	0,320	VALID
3	0,420	0,320	VALID
4	0,316	0,320	TIDAK VALID
5	0,421	0,320	VALID
6	0,540	0,320	VALID
7	0,739	0,320	VALID
8	0,522	0,320	VALID
9	0,319	0,320	TIDAK VALID
10	0,152	0,320	TIDAK VALID
11	0,461	0,320	VALID
12	0,573	0,320	VALID
13	0,587	0,320	VALID
14	0,451	0,320	VALID
15	0,319	0,320	TIDAK VALID
16	0,119	0,320	TIDAK VALID
17	0,490	0,320	VALID
18	0,577	0,320	VALID
19	0,677	0,320	VALID

20	0,566	0,320	VALID
21	0,524	0,320	VALID
22	0,562	0,320	VALID
23	0,699	0,320	VALID
24	0,586	0,320	VALID
25	0,318	0,320	TIDAK VALID
26	0,265	0,320	TIDAK VALID
27	0,456	0,320	VALID
28	0,586	0,320	VALID
29	0,424	0,320	VALID
30	0,522	0,320	VALID
31	0,3002	0,320	TIDAK VALID
32	0,686	0,320	VALID
33	0,449	0,320	VALID
34	0,604	0,320	VALID
35	0,483	0,320	VALID
36	0,314	0,320	TIDAK VALID
37	0,319	0,320	TIDAK VALID
38	0,976	0,320	VALID
39	0,976	0,320	VALID
40	0,976	0,320	VALID

b. Uji Reliabilitas

Pada perhitungan uji reliabelitas yang telah dilakukan hasil r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi 5% . jika item soal $> 0,320$ dinyatakan reliabel, sedangkan jika hasil item soal item soal $< 0,320$ maka dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS *Cronbachs Alpha* nilai r_{hitung} sebesar 0,830. Dalam penelitian ini dapat dilihat r_{hitung} (0,830) $> 0,320$ dinyatakan reliabel dan berkategori tinggi.

C. Analisis Unit

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis unit yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Unit Motivasi Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* Dan Yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Analisi Unit	Menggunakan Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional
Mean	114,2778	93,5
Median	117	94
Modus	117	94
Simpangan Baku	6,84	4,48

Dapat kita lihat hasil di atas, hasil dari analisis unit diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen 114,2778 sedangkan nilai rata-rata di kelas kontrol atau kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional 93,5. Nilai modus pada kelas eksperimen 117 dan pada kelas kontrol 94. Selanjutnya, nilai median pada kelas eksperimen 117 dan pada kelas kontrol 94.

D. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *Lilliefors*. Uji normalitas data menggunakan rumus Lilliefors $L_{hitung} = \max (|F_{(z_i)} - S_{(z_i)}|)$. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa. Perumusan hipotesis yang akan di uji sebagai berikut:

- a) H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b) H_a = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6
Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Jumlah Sampel	Taraf Signifikan	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket.
Kelas Eksperimen	18	0,05	0,192	0,200	Normal
Kelas	18	0,05	0,151	0,200	Normal

Kontrol					
---------	--	--	--	--	--

Dapat dilihat bahwa uji normalitas yang terdapat pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 18 siswa, memperoleh nilai rata – rata yaitu 93,5, dan pada kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang mana $L_{hitung} = 0,151$ dan $L_{tabel} = 0,2000$ jadi karena $0,151 < 0,200$ dapat dikatakan H_0 diterima atau bisa dikatakan data berdistribusi normal. Kemudian, pada kelas eksperimen uji normalitas dengan jumlah siswa 18 siswa, memperoleh nilai rata – rata yaitu 114,27. Sedangkan nilai $L_{hitung} = 0,192$ dan $L_{tabel} = 0,200$. Karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,192 < 0,200$) dapat dikatakan H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05.

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan dua varians yaitu uji F pada data motivasi belajar siswa dikelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Diketahui:

Varians terbesar (kelas eksperimen) = 46,1983

Varians terkecil (kelas kontrol) = 20,1437

Maka: $\frac{46,1983}{20,1437} = 2,27$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $dk_{pembilang} = (n-1) = 18-1 = 17$. Diperoleh $F_{tabel} = 2,29$. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu

$2,27 < 2,29$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi varians pada data *Posttest* kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

E. Uji Hipotesis

Uji yang digunakan dalam menentukan uji hipotesis pada penelitian ini yaitu Uji-t. Uji t adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata – rata dari dua populasi yang bersifat independent. Uji t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan dikelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan dikelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 16,0, yang mana hasilnya dapat dilihat pada tabael sebagai berikut:

Tabel 4.7

Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df
					Lower	Upper	

Pair 1	no1 - no2	-20,7222	5,289341	1,24671	23,35255	18,0919	3,362153	17
-----------	--------------	----------	----------	---------	----------	---------	----------	----

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung = 3,36. Karena jumlah sampel 18 df nya adalah 17, $df - n = 18 - 1 = 17$. Dan nilai t_{tabel} yang didapatkan adalah 2,109. Jadi, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,36 > 2,109$) dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat Pengaruh yang signifikan dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pata Mata Pelajaran PAI Materi Hijrah Ke Madinah Sebuah Kisah Yang Membanggakan Dikelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data siswa dan sebaran angket tentang motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 30 butir pernyataan. Dari pengambilan data siswa melalui angket kepada responden ternyata ada perbedaan motivasi belajar Sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Time token* dengan yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada saat penelitian, peneliti melakukan kegiatan mengajar sebanyak 3 kali tatap muka pada setiap kelas, dimana setiap tatap muka beralokasi 2 x 30 menit. Peneliti menyampaikan materi pokok tentang hijrah ke Madinah. Pada pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru, pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang mana keaktifan siswa tidak merata. Tidak semua siswa akan aktif, bersemangat, dan mengembangkan kreatifitasnya. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga semua siswa akan terlibat langsung untuk aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan terakhir yang mana dilaksanakan pertemuan ketiga, peneliti memberikan angket kepada siswa dan pernyataan-pernyataan dalam angket harus dikerjakan sesuai dengan apa yang ada dalam diri masing-masing siswa. Dari angket yang dibagikan tersebut merupakan angket untuk mengukur motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari angket motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *time token* dalam pembelajarannya diperoleh hasil berupa skor, yang mana skor terendah 91 dan skor tertinggi 119. Sedangkan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya diperoleh hasil berupa skor, yang mana skor terendah 87 dan skor tertinggi 101.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata – rata untuk kelas eksperimen yaitu 114,27 dengan standar deviasi sebesar 6,84. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 93,5 dengan standar deviasi sebesar 4,48. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata – rata kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *time token* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *time token* lebih baik dan lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI materi Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Untuk uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan hasil $L_{hitung} = 0,192$ $L_{tabel} = 0,200$. Uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan hasil $L_{hitung} = 0,192 < 0,200$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *time token* berdistribusi normal. Adapun uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan $L_{hitung} <$

L_{tabel} dengan $0,151 < 0,200$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $dk_{\text{pembilang}} = (n-1) = 18 - 1 = 17$. Diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2,29$. Dengan membandingkan kedua hasrga tersebut diperoleh harga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $2,27 < 2,29$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{\text{hitung}} = 3,36$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,109$. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,36 > 2,10$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Hijrah Ke Madinah Sebuah Kisah Yang Membanggakan Dikelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan”.

G. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari penelitian belum sempurna, dikarenakan penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya:

- a) Penelitian ini hanya ditujukan pada mata pelajaran PAI pada pokok bahasan Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan saja, sehingga belum bisa digeneralisasikan pada pokok pembahasan yang lain.
- b) Sarana prasarana sekolah yang kurang memadai guru untuk menggunakan model pembelajaran *time token*.
- c) Alokasi waktu yang kurang sehingga diperlukan persiapan dan pengaturan kelas yang baik.
- d) Hasil penelitian ini tidak dapat menampilkan proses pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena peneliti tidak menggunakan alat perekam dan hanya menggunakan foto untuk mengabadikan proses belajar tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Adapun motivasi belajar siswa kelas VII yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Time Token* tergolong dalam kategori sedang (70,83%) nilai rata-rata 93,5. Untuk uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $0,151 < 0,200$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $dk_{pembilang} = (n-1) = 18 - 1 = 17$. Diperoleh $F_{tabel} = 2,29$. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,27 < 2,29$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.
2. Adapun motivasi belajar siswa kelas VII yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* tergolong kategori tinggi (95,83) nilai rata-rata 114,27. Untuk uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $0,192 < 0,200$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $dk_{pembilang} = (n-1) = 18 - 1 = 17$. Diperoleh $F_{tabel} = 2,29$. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,27 < 2,29$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen. Dapat dilihat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.
3. Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kenaikan motivasi belajar siswa sebesar (25%) dan

penggunaan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hijrah ke Madinah Sebuah kisah yang membanggakan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pemerolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu diperoleh nilai t_{hitung} 3,36 lebih besar dari t_{tabel} 2,10 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar PAI pada Materi hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan siswa kelas VII. Dengan demikian temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka salah satu langkah yang digunakan guru adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *Time Token*. Sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan akan lebih mudah dalam menyerap serta memproses pengetahuan yang refektif.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dan pengalaman dalam proses belajar mengajar yang terjadi dalam penelitian dapat member saran-saran berikut:

1. Bagi sekolah

Adanya kerjasama dalam hal perizinan model pembelajaran *scramble*, adanya sumber buku untuk menunjang proses pembelajaran, adanya proses untuk dokumentasi, dan disediakan fasilitas LCD untuk mempermudah siswa dalam mempresentasikan hasil observasi.

2. Bagi guru

Guru harus lebih biasa mengkondisikan kelas sehingga terjalin komunikasi dua arah antar guru dan siswa, khususnya bagi guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih mengerti etika, dan disiplin dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token*, ketika melakukan tugas kelompok tidak saling mengandalkan satu sama lain.

4. Bagi Peneliti Lain

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran *time token* tetapi dalam indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI. D. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- A.M, S. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- As-Sunnah. STAI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok: PT Sabiq.
- Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media, dan strategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Rama Widya.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B, H. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik. O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2017). *MiftModel-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Djamarah. B. (2002). *Psikologi Belajar Cet.I*. Bandung: Rineka Cipta.
- Junaedi, K. d. (2007). *KTSP dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: MDC Pilar Media.
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Purwanto. N. (2007). *Psikology Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- S, N. (1982). *Metode Reseach "Penelitian Ilmiah"*. Bandung: Jemmars.
- Sardiman. A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, S. d. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia.

- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaukani. (2015). *Metode Penelitian "Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan"*. Medan: Perdana Publishing.
- Uno, Hamzah, B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Quraish, S. M. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.

Lampiran 1

Angket Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Angket model pembelajaran *timetoken* terhadap motivasi belajar

Nama :

Kelas :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai hati nurani anda !

Keterangan

SL (4) : Selalu

SR (3) : Sering

Kd (2) : Kadang-kadang

JR (1) : jarang

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	JR
1	Saya hadir tepat waktu saat pelajaran SKI				
2	Saya mempersiapkan materi SKI dengan baik setiap mengikuti pelajaran SKI				
3	Saya senang belajar SKI				
4	Saya mudah memahami materi SKI				
5	Saya aktif dikelas ketika pelajaran SKI				
6	Setiap pelajaran SKI saya merasa senang				
7	Hasil belajar SKI saya baik				
8	Saya mampu menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru				
9	Saya bersemangat belajar SKI dengan model pembelajaran yang berbeda				
10	Setiap pulang sekolah saya mengulangi kembali pelajaran SKI yang didapat disekolah				
11	Walau rumah jauh, saya bersemangat untuk pergi kesekolah				
12	Saya penggunaan waktu luang saya untuk membaca buku – buku pelajaran SKI				
13	Saya mengerjakan tugas rumah dengan baik untuk mata pelajaran SKI				
14	Saya membatasi jam bermain saya demi nilai yang baik dalam pelajaran SKI				
15	Mempelajari materi SKI yang diajarkan oleh guru merupakan rutinitas saya				
16	Saya tidak menunda – nunda pekerjaan atau tugas yang telah				

	diberikan oleh guru SKI				
17	Saya punya jadwal pasti untuk pelajaran SKI				
18	Saya percaya diri ketika guru SKI sedang menerangkan pelajaran yang menurut saya sulit				
19	Saya bersemangat berangkat ketika ada pelajaran SKI				
20	Saya yakin dapat mencapai hasil yang baik jika belajar SKI dengan giat				
21	Tanpa disuruh orang tua, saya belajar setiap malam tentang materi SKI yang akan diajarkan keesokan harinya				
22	Saya belajar atau mengulangi kembali pelajaran SKI dirumah meskipun tidak ada ulangan				
23	Saya memeperhatikan guru menerangkan untuk mengejar ketinggalan suatu pelajaran SKI				
24	Saya bersemangat belajar SKI dengan model pembelajaran <i>Timetoken</i>				
25	Saya bertanya yang tidak saya ketahui kepada guru ketika pelajaran SKI				
26	Saya percaya bisa mengerjakan tugas SKI yang diberikan oleh guru				
27	Saya termotivasi untuk belajar semata – mata untuk menguasai nilai – nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran SKI				
28	Saya jawab pertanyaan yang diajukan oleh guru SKI				
29	Setiap belajar saya mempunyai target untuk menguasai beberapa materi SKI				
30	Saya percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari teman				

Lampiran 2

Materi tentang Hijrah Ke Madinah Sebuah Kisah Yang Membanggakan

a. Sebab – Sebab Rasulullah Hijrah

Setelah Nabi Muhammad saw. Berdakwah secara terang-terangan, hantaman dan siksaan dari kafir Quraisy mulai meningkat. Berbagai cara dilakukan kafir Quraisy agar Nabi Muhammad saw. Tidak meneruskan dakwahnya.

Bertahun-tahun Nabi Muhammad saw. Menyebarkan Islam di Mekah, tetapi hasilnya hanya sedikit yang mengikuti ajaran-Nya. Pada saat Nabi Muhammad saw. Membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekatnya, justru isterinya, Siti Khadijah dan pamannya, Abu Thalib, berpulang ke rahmatullah dalam waktu yang hampir bersamaan. Kehilangan kedua orang tersebut merupakan masalah serius bagi Nabi Muhammad saw. Dalam menjalankan dakwah Islamiyah di Mekah. Peristiwa sangat menyedihkan ini kemudian disebut tahun duka cita.

Ditengah kesedihannya, Nabi Muhammad saw. Mengalami peristiwa luar biasa, yaitu *isra' Mi'raj*. Peristiwa itu terjadi setahun sebelum Hijrah ke Madinah, tepatnya 27 Rajab 621 M. Pada peristiwa itu Allah Swt. Memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan-Nya sebagai penghibur bagi Nabi Muhammad saw. Yang sedang dirundung kesedihan. Peristiwa ini memberikan pelajaran yang sangat berharga kepada Nabi Muhammad saw. Pada peristiwa tersebut, Nabi Muhammad saw. Menerima perintah shalat 5 waktu dalam sehari semalam.

Setelah *isra' mi'raj* Nabi Muhammad saw. Meneruskan dakwahnya dan mengabarkan peristiwa yang dialaminya. Kabar itu membuat kafir Quraisy menganggap Nabi Muhammad saw. Telah melakukan pembohongan. Usaha-usaha pembunuhan terhadap Nabi Muhammad saw. Dan pengikutnya terus digalakkan.

Setelah Allah SWT. Menyuruhnya untuk hijrah, maka Nabi Muhammad saw. Melaksanakan Hijrah ke Madinah

b. Berita Gembira dari Kota Yastrib

Awalnya, pada tahun 620 M Nabi Muhammad saw. Bertemu 6 orang Yatrib dari Kabilah Khazraj yang berziarah ke Mekah. Dalam pertemuan tersebut, Nabi Muhammad saw. Mengajak mereka untuk masuk Islam. Mereka menyambut dengan baik ajakan itu dan menyatakan masuk Islam. Mereka pula yang memberitahukan tentang Islam kepada masyarakat Yatrib lainnya.

Pada tahun 621 M, seorang muslim Yatrib beserta 6 orang teman yang lain sebagai utusan Khabilah Khazraj dan Aus mendatangi Nabi Muhammad saw. Keenam orang tersebut masuk Islam dan melakukan perjanjian di tempat yang bernama Aqabah. Isi perjanjiannya: “Kami tidak akan mempersekutukan Allah SWT. Dengan sesuatu yang lain. Kami tidak akan mencuri, berzina, dan membunuh anak-anak. Kami tidak akan saling memfitnah dan kami tidak akan mendurhakai Nabi Muhammad swa.

Selanjutnya pada 622 M. Orang-orang Yatrib datang lagi dengan maksud mengadakan perjanjian Aqabah 2 sekaligus mengundang Nabi Muhammas saw. Untuk berhijrah ke Yastrib. Perjanjian Aqabah 2, diikuti 75 orang Yastrib dan Nabi Muhammad saw. Yang didampingi pamannya, Hamzah. Isi perjanjian sama dengan yang sebelumnya, tetapi jumlah peserta yang memeluk agam Islam semakin banyak. Dalam dua kali perjanjian yang terjadi, Nabi Muhammad saw. Mendapatkan kesan bahwa Islam telah siap berkembang pesat di Yastrib. Kenyataan ini membuat Nabi Muhammad saw. Memerintahkan para pengikutnya untuk hijrah ke Yastrib dengan sembunyi-sembunyi. Sementara Nabi Muhammad saw. Bertahan di Mekah bersama Abu Bakar dan Ali Bin Abi Thalib.

Rencana hijrah Nabi Muhammad saw. Didengar oleh kafir Quraisy. Kaum Quraisy pun akhirnya merencanakan pembunuhan terhadap Nabi Muhammad saw. Kafi Quraisy khawatir Islam akan berkembang di Yastrib. Mereka menyuruh para pemuda untuk mengepung rumah Nabi Muhammad saw. Karena khawatir akan lari. Pada malam itu pula. Nabi Muhammad saw. Membisikkan kepada Ali bin Abi Thalib supaya memakai selimut beliau dan berbaring ditempat tidrunya. Atas izin Allah Nabi Muhammad saw. Berhasil berhasil keluar dari rumahnya dengan dengan selamat.

c. Perjanjian Hijrah Rasulullah saw

Menjelang larut malam, Nabi Muhammad saw. Menuju kerumah Abu Bakar dan mengajaknya hijrah. Kedua orang itu kemudian keluar dari jendela pintu belakang dan terus bertolak ke arah selatan menuju Gua sur. Jalan yang ditempuh oleh mereka adalah jalan yang tidak mungkin dilewati manusia. Hal ini dilakukan supaya para pemuda Quraisy yang mengejar tidak menyangka mereka melalui jalan itu.

Dalam perjalanannya, mereka berdua sempat bersembunyi di Gua sur selama tiga hari tiga malam. Tidak ada seorang pun yang mengetahui tempat persembunyiannya itu selain Abdullah bin Abu Bakar, kedua orang puterinya, Aisyah dan Asma, dan pembantu mereka 'Amir bin Fuhaira. Tugas Abdullah mencari informasi tentang rencana kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad saw. Pada malam hari ia menyampaikan informasi tersebut kepada Nabi Muhammad saw. Beserta ayahnya.

Pada hari ketiga, mereka berdua sudah mengetahui bahwa situasi sudah tenang, mereka berangkat dan melanjutkan perjalanan dengan perbekalan yang diberikan oleh puterinya. Supaya aman dalam perjalanan, Nabi Muhammad saw. Dan Abu Bakar mengambil jalan yang pernah dilalui manusia. Abdullah bin Uraiqit dari Banu Du'il diminta sebagai penunjuk jalan. Keduanya membawa Nabi Muhammad saw. Dan Abu

Bakar dengan hati-hati sekali ke arah selatan kemudian menuju Tihama didekat pantai Laut Merah.

Nabi Muhammad saw. Dan Abu Bakar beserta penunjuk jalannya itu sepanjang malam dan siang berada di atas kendaraan. Tidak lagi mereka pedulikan kesulitan dan rasa lelah. Mereka hanya percaya bahwa Allah SWT. Akan menolong mereka.

Orang Quraisy mengadakan sayembara, siapa saja yang dapat membawa Nabi Muhammad saw. Hidup atau mati, hadiah besar dan jabatan tinggi menantinya. Hal ini menarik hati masyarakat pada waktu itu, termasuk Suraqa' bin Malik yang sudah mengetahui perjalanan Nabi Muhammad saw. Dan Abu Bakar. Tidak lama kemudian Suraqa' bin Malik mendatangi tempat yang dimaksud dan dia menemukan Nabi Muhammad saw. Beserta kedua temannya yang sedang beristirahat di sebuah batu besar sambil menyantap bekal yang diberikan oleh Asma', putri Abu Bakar.

Setiap kali Suraqa bin Malim mendekati rombongan Nabi Muhammad saw. Kudanya selalu tersungkur. Hal itu berulang sampai empat kali. Suraqa' yang percaya kepada dewa berpikir bahwa itu adalah pertanda buruk sehingga dia mengurungkan niatnya dan kembali ke Mekah.

Selama tujuh hari terus-menerus mereka berjalan. Mereka hanya beristirahat di bawah panas membawa musim kemarau dan berjalan lagi sepanjang malam mengarungi lautan padang pasir. Hanya karena adanya ketenangan hati kepada Allah SWAT. Membuat hati dan perasaan mereka terasa lebih aman. Mereka selalu yakin bahwa Allah SWT. Akan selalu bersama mereka.

Ditengah pernjalan menuju Madinah, Rasulullah saw. Singgah di Quba', sebuah desa yang terletak dua mil di selatan Madinah. Di sana beliau membangun sebuah masjid. Masjid ini menjadi ini menjadi masjid pertama dalam sejarah Islam. Beliau singgah di sana selama empat hari untuk selanjutnya meneruskan perjalanan ke Madinah. Pada hari

Jum'at pagi, beliau berangkat dari Quba' dan tiba di perkampungan Bani Salim bin Auf tepat pada waktu shalat jum'at. Salat-lah beliau disana. Inilah shalat jum'at pertama dalam Islam. Khotbahnya pun merupakan khotbah yang pertama.

Nabi Muhammad saw. Dan Abu Bakar tiba di Madinah pada tanggal 12 Rabiul Awal. Kedatangan beliau telah dinanti-nanti masyarakat Madinah. Pada hari kedatangan Nabi Muhammad saw. Dan Abu Bakar, masyarakat Madinah sudah menunggu di jalan yang akan dilalui Nabi Muhammad saw. Lengkap dengan regu genderang. Mereka mengelu-elukan Nabi Muhammad saw. Dan genderang pun gemuruh diselingi nyanyian yang sengaja digubah untuk keperluan penyambutan itu. "Bulan purnama telah muncul di tengah-tengah kita, dari celah-celah bebukitan. Wajiblah kita bersyukur atas ajakannya kepada Allah SWT. Wahai orang yang dibangkitkan untuk kami, kau datang membawa sesuatu yang wajib ditaati." Itulah syair penyambutan Nabi Muhammad saw di Madinah.

d. Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Madinah

Setelah sampai di Madinah, Nabi Muhammad SAW mulai membuat program kerja dan melaksanakannya seperti yaitu membangun mesjid, mempersaudarakan antara Muhajirin dan Ansar, dan membuat perjanjian dengan penduduk Madinah.

Langkah pertama, membangun mesjid. Pembangunan mesjid segera dimulai dan seluruh umat Islam ikut ambil bagian sehingga berdiri sebuah mesjid berdinding bata, berkayu batang kurma, dan beratap daun kurma.

Mesjid yang dibangun Rasulullah saw. Bersama-sama kaum Muhajirin dan Ansar tidak hanya berfungsi untuk shalat semata, akan tetapi untuk seluruh kegiatan Nabi di Madinah. Di antara fungsi mesjid pada zaman Nabi adalah sebagai tempat mempersatukan ummat, bermusyawarah tentang perkembangan Islam, mengkaji ilmu agama, bahkan sebagai pusat pemerintahan setelah Rasulullah dipilih sebagai pemimpin di Madinah. Seluruh aktivitas masyarakat Madinah di pusatkan di mesjid. Itulah fungsi

mesjid yang sebenarnya sudah dibangun oleh Rasulullah saw. Bagaimana dengan mesjid sekarang ? Apakah hanya berfungsi sebagai tempat shalat belaka? Kalian harus bisa memfungsikan mesjid ditempat tinggal kalian, termasuk mesjid sekolah sebagaimana fungsi mesjid pada zaman Rasulullah saw.

Langkah berikut Nabi Muhammad saw. Adalah mempersaudarakan antara orang-orang Muhajirin dengan Ansar. Muhajirin adalah orang yang hijrah dari Mekah ke Madinah, sedangkan Ansar adalah orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum Muhajirin. Setiap orang Ansar mengakui orang Muhajirin sebagai saudaranya sendiri. Mereka mempersilahkan saudaranya tinggal di rumah dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di rumah tersebut. Di para sahabat yang dipersaudarakan adalah :

No	Muhajirin	Ansar
1.	Abu Bakar	Kharijah bin Zuhair
2.	Umar bin Khattab	Itban bin Malik
3.	Bilal bin Rabah	Abu Ruwaihah
4.	Amir bin Abdillah	Sa'ad bin Muadz
5.	Abdul Rahman bin Auf	Sa'ad bin Rabi'
6.	Zubair bin Awwam	Salamah bin Salamah
7.	Usman bin Affan	Aus bin tsabit
8.	Thalhah bin Ubaidillah	Ka'ab bin Malik
9.	Abu Huzaifah bin Utbah	Ubbah bin Bisyr
10.	Ammar bin Yasir	Huzaifah bin Al Yaman

Langkah ini mendapat simpati seluruh lapisan masyarakat Madinah. Orang-orang Muhajirin mrasa nyaman dan tentram, meskipun bukan tinggal di rumah sendiri. Mereka melakukan kegiatan dan interaksi dengan penduduk Madinah dan saling menolong sehingga suasana Madinah menjadi indah dan menyenangkan.

Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. Merumuskan piagam yang berlaku bagi seluruh kaum muslimin dan orang-orang nonmuslim di Madinah, yang kemudian disebut “Piagam Madinah”. Adapun isi piagam Madinah antara lain :

1. Kaum Yahudi bersama Kaum Muslimin wajib turut serta dalam peperangan
2. Kaum Yahudi dan Bani Auf diperlakukan sama kaum muslimin
3. Kaum Yahudi tetap dengan Agama Yahudi mereka, dan demikian pula dengan kaum muslimin
4. Semua Kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan Kaum Yahudi Bani Auf
5. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong menolong dalam memerangi atau menghadapi musuh
6. Kaum Yahudi dan muslimin harus senantiasa saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan dan kezhaliman
7. Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar
8. Semua penduduk Madinah dijamin keselamatannya kecuali bagi yang berbuat jahat.

Lampiran 3

Hasil Validitas Butir Angket

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,565	0,320	VALID
2	0,686	0,320	VALID
3	0,420	0,320	VALID
4	0,316	0,320	TIDAK VALID
5	0,421	0,320	VALID
6	0,540	0,320	VALID
7	0,739	0,320	VALID
8	0,522	0,320	VALID
9	0,319	0,320	TIDAK VALID
10	0,152	0,320	TIDAK VALID
11	0,461	0,320	VALID
12	0,573	0,320	VALID
13	0,587	0,320	VALID
14	0,451	0,320	VALID
15	0,319	0,320	TIDAK VALID
16	0,119	0,320	TIDAK VALID
17	0,490	0,320	VALID
18	0,577	0,320	VALID
19	0,677	0,320	VALID
20	0,566	0,320	VALID
21	0,524	0,320	VALID
22	0,562	0,320	VALID
23	0,699	0,320	VALID
24	0,586	0,320	VALID
25	0,318	0,320	TIDAK VALID
26	0,265	0,320	TIDAK VALID
27	0,456	0,320	VALID
28	0,586	0,320	VALID
29	0,424	0,320	VALID
30	0,522	0,320	VALID
31	0,3002	0,320	TIDAK VALID
32	0,686	0,320	VALID
33	0,449	0,320	VALID
34	0,604	0,320	VALID
35	0,483	0,320	VALID
36	0,314	0,320	TIDAK VALID
37	0,319	0,320	TIDAK VALID
38	0,976	0,320	VALID
39	0,976	0,320	VALID
40	0,976	0,320	VALID

Lampiran 4

Hasil Uji Realibilitas dengan SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	40

Karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel} = 0,830 > 0,468 =$ data reliable

Lampiran 5

TABEL R STATISTIKA
 rumushitung.com
<http://rumushitung.com>

DF = n-2	0,1 r 0,005	0,05 r 0,05	0,02 r 0,025	0,01 r 0,01	0,001 r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791

Lampiran 6

Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metoda Statistika*. Bandung, Tarsito, 1989.

Lampiran 7

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 8

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30800	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

Lampiran 9

Hasil Uji t dengan SPSS

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 no1	93.56	18	4.488	1.058
no2	114.28	18	6.850	1.614

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 no1 & no2	18	.636	.005

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 no1 - no2	-20.722	5.289	1.247	23.353	18.092	3.362	17	.000

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

nama Responden	xi	Zi	F (zi)	S (zi)	F(zi) - S(zi)	F(zi) - S (zi)
1	91	-3,39871	0,000339	0,055556	-0,05521704	0,055217036
2	105	-1,35462	0,08777	0,111111	-0,02334144	0,023341442
3	109	-0,77059	0,220475	0,166667	0,053808031	0,053808031
4	114	-1,35462	0,08777	0,222222	-0,13445255	0,134452553
5	114	-0,04056	0,483824	0,277778	0,206046587	0,206046587
6	114	-0,04056	0,483824	0,333333	0,150491031	0,150491031
7	115	0,105449	0,54199	0,388889	0,15310146	0,15310146
8	116	0,251456	0,599269	0,444444	0,154824772	0,154824772
9	117	0,397463	0,654487	0,5	0,154486867	0,154486867
10	117	0,397463	0,654487	0,555556	0,098931311	0,098931311
11	117	0,397463	0,654487	0,611111	0,043375756	0,043375756
12	117	0,397463	0,654487	0,666667	-0,0121798	0,0121798
13	118	0,543469	0,706597	0,722222	-0,01562553	0,015625534
14	118	0,543469	0,706597	0,777778	-0,07118109	0,07118109
15	118	0,543469	0,706597	0,833333	-0,12673665	0,126736645
16	119	0,689476	0,754738	0,888889	-0,13415072	0,134150724
17	119	0,689476	0,754738	0,944444	-0,18970628	0,18970628
18	119	0,689476	0,754738	1	-0,24526184	0,245261835
MEAN	114,2778					
SIMPANGAN BAKU	6,849					

Lampiran 11

Hail Uji Normalitas Kelas Kontrol

nama Responden	xi	Zi	F (zi)	S (zi)	F(zi) - S(zi)	F(zi) - S (zi)
1	85	-1,90972	0,028084	0,055556	-0,02747106	0,027471061
2	87	-1,46329	0,071694	0,111111	-0,03941759	0,039417589
3	88	-1,24008	0,107473	0,166667	-0,05919365	0,059193646
4	88	-1,24008	0,107473	0,222222	-0,1147492	0,114749202
5	92	-0,34722	0,364212	0,277778	0,086434411	0,086434411
6	93	-0,12401	0,450654	0,333333	0,117321162	0,117321162
7	93	-0,12401	0,450654	0,388889	0,061765607	0,061765607
8	93	-0,12401	0,450654	0,444444	0,006210051	0,006210051
9	94	0,099206	0,539513	0,5	0,039512783	0,039512783
10	94	0,099206	0,539513	0,555556	-0,01604277	0,016042772
11	94	0,099206	0,539513	0,611111	-0,07159833	0,071598328
12	94	0,099206	0,539513	0,666667	-0,12715388	0,127153884
13	95	0,322421	0,626433	0,722222	-0,09578925	0,095789249
14	95	0,322421	0,626433	0,777778	-0,1513448	0,151344805
15	99	1,215278	0,88787	0,833333	0,054536584	0,054536584
16	99	1,215278	0,88787	0,888889	-0,00101897	0,001018971
17	100	1,438492	0,924853	0,944444	-0,01959169	0,019591688
18	101	1,661706	0,951714	1	-0,04828583	0,048285834
MEAN	93,55556					
SIMPANGAN BAKU	4,48					

Dokumentasi



Ket : Foto diambil pada saat guru membagikan kupon bercerita



Ket : Foto diambil pada saat guru mengambil kupon bercerita



Ket : Suasana kelas eksperimen



Ket : Guru menjelaskan durasi waktu yang diberikan selama diskusi



Ket : Suasana kelas eksperimen pada saat pembelajaran berlangsung



Ket : Suasana kelas kontrol



Ket : Suasana kelas kontrol pada saat pembelajaran berlangsung



Ket : Foto bersama siswa



Ket : Foto bersama Ibu Dona slaku guru PAI di SMP 5 Percut Sei Tuan



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN

Jl. Cucak Rawa II No. 03 Prumnas Mandala Kec. Percut Sei Tuan Kode Pos : 20226
NPSN : 10257920 smpn5percut@yahoo.com NSS : 211070106018

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 662 /SMP.5/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, dengan ini menerangkan :

Nama : **Suci Rahmadani**
NIM : 31121234
Jenjang/Program : S-1/ Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama mahasiswa/i di atas benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dengan Judul : " Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Hijrag Ke Madinah Sebuah Kisah Yang Membanggakan Di Kleas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019".
mulai dari tanggal 24 September s/d 10 Oktober 2018

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Percut Sei Tuan, 10 Oktober 2018
Kepala Sekolah,
SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan



ELLINAWATI, S.Pd. M.Si
19640507 199403 2 009





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : SUCI RAMDHAN

NIM : 31.12.1.234

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PENBELAJARAN

TITIK TOKEN TERHADAP MOTIVASI BESAR SISWA PADA MATA

PELUSARAN PAI MATERI HIBAH KE MADINAH SEBUAH KISAH YANG MEN-

BANGGAKAN DI KELAS VII SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN

**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. Agni Aldah Ritonga, MA
Pembimbing II	Mubarah, M.Ag

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
02/09-2018		Mengumpulkan proposal	h
01/08-2018	Revisi	Perbaiki footnote dan halaman	h
13/108-2018	ACC	ACC proposal	h

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
02/08-2018	Uraian dan Teknik Penulisan	Revisi Latar Belakang Masalah	h
06/08-2018	Teknik penulisan Kajian Teori	Revisi BAB II	h
10/08-2018	Teknik penulisan dan metode penelitian	Revisi BAB III	h
13/08-2018	ACC Proposal	ACC Proposal Skripsi	h



Catatan:
 1. Pada saat bimbingan perlu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing.
 2. Kartu ini harus dilemparkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah.

W. Agni Aldah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Wilhelm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (0611) 6615683-6622925 Fax. (0611) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : Suci Rahmadan

NIM : 31.12.1.234

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN

TIME TOKEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI MATERI HURAH KE MADINAH SEBUAH KISAH YANG MEN-
BANGGAKAN DI KELAS VII SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
1/09-2018	Latar Belakang Makalah	Perbaiki Penulisan	h
4/10-2018	Bab II	Tambahkan Ayat & Hadist	h
6/10-2018	Bab V	Revisi kesimpulan	h
7/11-2018	Acc skripsi	Acc skripsi	h

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
03/09-2018	BAB II	Penambahan dari (ayat dan hadist) dan revisi penulisan	h
20/9-2018	Bab II dan Bab III	Revisi penambahan teori serta teknik penulisan	h
15/10-2018	Bab IV	Pertimbangan bab IV harus jelas sesuai teori yang digunakan	h
19/10-2018	Bab V	Penulisan bab V serta revisi kesimpulan di bab V	h
01/11-2018	ACC skripsi	ACC skripsi	h



09 November 2018

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

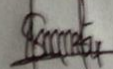
Asnil Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

CURICULUM VITAE

Nama : Suci Rahmadani
T.T.L : Medan, 16 Februari 1994
Umur : 24 Tahun
NIM : 31.12.1.234
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Jur/Sem : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam / XIII
Alamat Fakultas/Universitas : Jl. Williemi Iskandar Pasar V
No. Telp. Fakultas/Universitas : 061-6615683-6622925 Fax. 061-6615683
Alamat Rumah : Jl. Seroja No. 1 A Medan Sunggal
No. Telp / HP : 085218441994
Alamat E-mail : sucirahmadanieffendi@gmail.com
Latar Belakang Pendidikan :
SD / MI : SD Negeri 067251 Medan
SMP / MTS : SMP Negeri 33 Medan
SMA / MA : MAL IAIN SU
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
Nama orang Tua
Ayah : Ismed Effendi
Ibu : Endang Sri Warningsih
Alamat Orang Tua : Jl. Seroja No 1 A Medan Sunggal
No. Telp / HP : 081246461243

Medan, 30 Oktober 2018

Tertanda



Suci Rahmadani

NIM. 31.12.1.234